



METODE BER CERITA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER DISIPLIN BAGI ANAK USIA 5-6 TAHUN DI R.A NURUL ISLAM

Deni Konkon Furqony¹, Rida Farida²

STAI Al Musaddadiyah Garut

¹ deni.konkon@stai-musaddadiyah.ac.id

² rida.farida.1839@stai-musaddadiyah.ac.com

Abstrak

Berdasarkan kajian ini, mengingat RA Nurul Islam dalam pembelajaran, maka kedisiplinan anak masih belum ada, misalnya tidak semua anak datang tepat waktu, anak tidak menyelesaikan tugas sekolahnya, tidak semua anak setuju dengan aturan kelas, dan menggunakan bahasa kurang baik. Pada penelitian menggunakan metode tindakan kelas (PTK) kualitatif . Tujuan dari penelitian ini untuk mengembangkan kedisiplinan anak RA Nurul Islam usia 5-6 tahun. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart dengan 3 siklus dan 9 kali pertemuan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelompok B berjumlah 18 siswa RA Nurul Islam. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap penerapan metode bercerita pada karakter disiplin anak usia dini di RA Nurul Islam, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Dari jumlah keseluruhan anak di kelompok B RA Nurul islam yaitu 18 orang, anak yang sudah berkembang sesuai harapan baru mencapai 55% (10 anak), yang mulai berkembang mencapai 28% (5 anak) dan belum berkembang tersisa 17% (3 anak). Data tersebut didapat dari hasil salah satu kegiatan yang dilakukan anak ketika anak membereskan mainan ke tempatnya, namun masih ada anak yang tidak menyimpan sesuai aturan selain mengenal kedisiplinan, anak juga diajak bersama-sama melakukan agar guru bisa mengetahui sejauh mana kedisiplinannya.

Kata kunci: Metode Bercerita, Karakter Disiplin

Abstract

Based on this study, considering RA Nurul Islam in learning, there is still no discipline in children, for example not all children come on time, children do not complete their school assignments, not all children agree with class rules, and use language that is not good. In this study using a qualitative class action method (CAR). The purpose of this study was to develop the discipline of RA Nurul Islam's children aged 5-6 years. This study uses the Kemmis and Mc Taggart models with 3 cycles and 9 meetings. The subjects of this study were 18 students in group B, RA Nurul Islam. Based on the results of research conducted by researchers on the application of the storytelling method to the character of early childhood discipline at RA Nurul Islam, the following conclusions can be drawn: Of the total number of children in group B RA Nurul Islam, namely 18 people, children who have developed according to expectations have just reached 55% (10 children), which started to develop reached 28% (5 children) and the remaining 17% (3 children) had not yet developed. The data is obtained from the results of one of the activities carried out by children when children clean up toys in their place, but there are still children who do not save according to the rules besides knowing discipline, children are also invited to do it together so that the teacher can find out the extent of his discipline.

Keywords: Story Method, Discipline Character

1 Pendahuluan

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan atau berada pada masa keemasan (golden years), karena memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan koordinasi motorik kasar dan halus (fisik), daya pikir dan daya cipta (kecerdasan), sosial emosi, bahasa dan komunikasi. Dalam perkembangannya, anak usia dini dibagi menjadi empat tahap, yaitu usia 0-12 bulan (usia bayi), usia 1 hingga 3 tahun (masa kanak-kanak awal), usia 3 hingga 6 tahun (fase anak usia dini), usia 6 sampai 8 tahun (tahun pertama pendidikan dasar) Diana Mutiah, 2017:7).

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 no. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa "anak yang tergolong anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun". Menurut Hurlock (1999:135), mengemukakan bahwa kategori anak usia dini atau pra-sekolah meliputi usia 2-6 tahun. Ketika anak masuk sekolah, mereka harus beradaptasi terutama dalam hal kedisiplinan dan pembentukan karakter yang berbeda dengan di rumah. Selain kurangnya kedisiplinan di lingkungan masyarakat, tidak jarang ada beberapa anak yang berperilaku tidak baik di sekolah, terutama di PAUD, seperti anak yang tidak mengikuti peraturan jam tidur, berbicara tidak sopan, dan lain-lain.

Mendisiplinkan anak berarti memberi tahu mereka mana yang benar dan mana yang salah Ardini, (2015:251-266). Anak-anak yang melakukan kesalahan harus diajarkan disiplin

sejak usia dini, , agar penerapan disiplin beriringan antara rumah dan sekolah perlu adanya komunikasi dan kerjasama antara orangtua dan guru. Hasil observasi di RA Nurul Islam, pada hari Senin tanggal 14 Februari 2022 pukul 08.00-10.30, selalu ada anak yang kurang disiplin, ada beberapa anak yang datang terlambat, setelah dikonfirmasi kepada orang tua alasannya bermacam-macam, ada yang tidur larut malam, ada yang main gadget sampai malam, susah bangun pagi.

Selain itu, pada tanggal 18 Februari 2022, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelompok B yang berinisial "DN". Menurutnya, masalah yang sering dihadapi guru kelompok B di RA Nurul Islam dalam menanamkan kedisiplinan ditandai dengan masih adanya anak yang datang terlambat, tidak menyimpan barang ke tempatnya, kurangnya sopan santun dalam berbicara. Guru juga merasa belum menggunakan model dan metode yang berbeda untuk menumbuhkan karakter disiplinnya.

Dari jumlah total anak di kelompok B RA Nurul Islam, yaitu 18 orang, hanya 55% (10 anak), 28% (5 anak) mulai berkembang dan 17% (3 anak) yang sudah belum berkembang. Informasi tersebut diambil dari akibat salah satu kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak, yaitu ketika anak-anak merapikan mainan, namun masih ada anak-anak yang tidak mengindahkan pedoman tersebut. Selain untuk mengenal kedisiplinan anak, masih ada juga anak yang tidak patuh pada tata tertib/aturan seperti anak tidak menyimpan sepatu ditempatnya. Masalah-masalah ini dapat mempengaruhi perkembangan anak, yang disebabkan oleh kurangnya disiplin.

Berdasarkan uraian di atas, metode Bercerita memiliki potensi manfaat yang besar apabila digunakan atau diterapkan dalam pendidikan anak usia dini, namun sayangnya tidak semua PAUD dapat menerapkan metode Bercerita ini secara konsisten.

1.1 Metode Bercerita

Bercerita adalah metode komunikasi universal yang efektif kepada manusia. Al-Qur'an juga memuat banyak cerita Allah menyebabkan jiwa manusia tumbuh dalam iman dan kemurnian spiritual mengajak manusia untuk berpikir dan berefleksi, menghayati dan menerima pesan moral yang terkandung dalam Sabdanya.¹ Tuhan mengetahui jiwa manusia kemudian mengena di hati, antara lain karena metodenya dengan cerita ini sangat efektif dalam mempengaruhi jiwa anak-anak Masitoh, (2008: 35). Metode bercerita atau mendongeng sangat tepat untuk menyampaikan suatu peristiwa dengan menggunakan kata-kata, gambar dan suara, bahkan sering diselingi inprofisasi cerita atau narasi telah diakui oleh setiap kebudayaan di dunia Bimo Suryono, (2011:16).

1.2 Karakter disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan diajarkan kepada anak di sekolah, dirumah maupun di dalam lembaga dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Peraturan dibuat secara *fleksibel*, tetapi tegas. Dengan kata lain, peraturan menyesuaikan dengan kondisi perkembangan anak serta dilaksanakan dengan penuh ketegasan. Apabila ada anak asuh yang melanggar, harus menerima konsekuensi yang telah disepakati Musfah, (2011: 127)

Istilah karakter berasal dari bahasa latin person yang berarti budi pekerti, etika, tabiat, dan kebiasaan. Dalam bahasa Inggris, orang tersebut diartikan sebagai *caractère*, yang berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti memotong. "Mengetsa" dapat diartikan sebagai "mencetak", "melukis", "memotong" atau "mengetsa", sedangkan "karakter" dicirikan, sesuai kata-kata, sebagai naluri manusia pada umumnya, yang bergantung pada variabel kehidupan seseorang Een Haenilah, (2007:139)

2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan metode bercerita. Ini didefinisikan sebagai metode yang dilakukan dalam proses pendidikan dengan kombinasi antara pendidik dan peserta didik. Dalam metode bercerita, bercerita sangat diperlukan bagi dunia pendidikan, khususnya pendidikan anak usia dini, cerita dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran ataupun dijadikan materi ajar Muhammad Fadilah, dkk (2013:181-182)

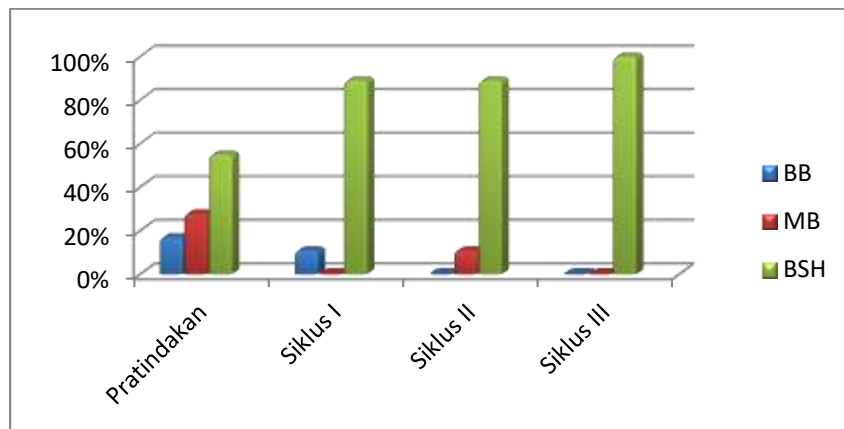
Dari hasil orientasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum memasuki siklus pertama ada beberapa permasalahan yang dijumpai oleh peneliti selama pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik sebelum peneliti melakukan siklus Buhaira, dkk, (2003: 33).

Permasalahan yang diperoleh di RA Nurul Islam adalah sebagai berikut Kurangnya disiplin anak ketika guru mengamati anak, hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan anak sangat rendah. Hal inilah yang mendasari penelitian melakukan penelitian tindakan kelas dan melalui tindakan prasiklus, kondisi awal anak prasiklus dilaksanakan dapat terlihat pada tabel observasi kondisi awal, tabel penelitian kepatuhan anak yang menggunakan pencapaian penilaian belum berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Dapat ditarik suatu kesimpulan, bercerita ataupun mendongeng tidak hanya suatu pertunjukan seni, maupun kegiatan yang berkaitan dengan seni tetapi juga suatu alat yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan informasi kepada anak usia dini agar anak usia dini tersebut dapat menyerap materi atau informasi dari guru dengan media yang menyenangkan.

Dengan adanya media yang lebih menarik dan menyenangkan tersebut diharapkan anak dapat lebih mudah mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu

memudahkan anak untuk mengembangkan karakter disiplin terutama di sekolah. Penilaian berdasarkan peserta didik, dibawah ini merupakan penilaian peserta didik secara keseluruhan dari setiap siklus mengenai pengembangan karakter disiplin dengan metode bercerita di RA Nurul Islam.



Sumber: Dari Data Kesiswaan di RA Nurul Islam Tahun Pelajaran 2022/2023

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan pada pengembangan karakter disiplin anak usia dini peserta didik di RA nurul Islam. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Bercerita dapat meningkatkan pengembangan karakter disiplin bagi anak usia dini terutama di RA Nurul Islam. Hal ini dapat dilihat dari karakter disiplin peserta didik setelah penerapan metode bercerita dengan melalui 3 siklus dan setiap siklus dilaksanakan 3 pertemuan.

Dalam penilaian indikator penelitian, peneliti mengobservasi dari beberapa indikator sangat signifikan seperti dalam poin pertama pada saat anak datang tepat waktu guru menyambut di depan pintu. untuk datang tepat waktu membutuhkan kerjasama antara ibu dan anak, mengerjakan tugas meningkat karena adanya dorongan atau stimulasi pada anak menjadi semangat dalam mengerjakan tugas, namun dalam indikator terakhir anak berbahasa yang baik dan benar perlu adanya pembiasaan dan bimbingan dari luar secara konsisten. Menerapkan metode Bercerita yang digunakan serta peneliti membuat peserta didik menjadi disiplin dan menumbuhkan tanggung jawab menjadi pribadi yang positif, mengenal akan kewajiban seorang peserta didik, oleh sebab itu peserta didik dapat mematuhi aturan yang diberikan peneliti sehingga peserta didik dapat membentuk karakter yang disiplin. Anak-anak menunjukkan kerjasama yang baik pada sub-indikator ini karena adanya aturan yang jelas, konsisten, guru yang memberikan motivasi dan terlibat langsung dalam kegiatan, sehingga menjadi role-model yang positif untuk membuat peserta didik anak usia dini melakukannya dengan senang hati.

Persentase hasil pengembangan karakter disiplin setelah menggunakan metode bercerita pada siklus I, yang diikuti oleh 18 peserta didik, dimana yang Belum Berkembang (BB)

www.journal.stai-musaddadiyah.ac.id

ada 0 peserta didik yaitu 0 %, Mulai Berkembang (MB) ada 3 peserta didik yaitu 17 %, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 15 yaitu 83 %.

Persentase hasil pengembangan karakter disiplin setelah menggunakan metode pembiasaan pada siklus II, yang diikuti oleh 18 peserta didik, dimana yang Belum Berkembang (BB) ada 0 peserta didik yaitu 0 %, Mulai Berkembang (MB) ada 2 peserta didik yaitu 11%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 15 yaitu 89 %.

Persentase hasil pengembangan karakter disiplin setelah menggunakan metode bercerita pada siklus III, yang diikuti oleh 18 peserta didik, dimana yang Belum Berkembang (BB) ada 0 peserta didik yaitu 0 %, Mulai Berkembang (MB) ada 0 peserta didik yaitu 0%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) ada 18 yaitu 100 %.

3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap penerapan metode bercerita pada karakter disiplin anak usia dini di RA Nurul Islam, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari jumlah keseluruhan anak di kelompok B RA Nurul islam yaitu 18 orang, anak yang sudah berkembang sesuai harapan baru mencapai 55% (10 anak), yang mulai berkembang mencapai 28% (5 anak) dan belum berkembang tersisa 17% (3 anak). Data tersebut didapat dari hasil salah satu kegiatan yang dilakukan anak ketika anak membereskan mainan ke tempatnya, namun masih ada anak yang tidak menyimpan sesuai aturan selain mengenal kedisiplinan, anak juga diajarsama-sama melakukan agar guru bisa mengetahui sejauh mana kedisiplinannya.

Permasalahan tersebut dapat berpengaruh pada perkembangan anak, yang disebabkan kurang disiplin dalam proses pembelajaran dan pendekatan atau strategi yang digunakan tidak menarik juga membosankan bagi siswa. Hasil belajar/ perkembangan anak dapat berpengaruh pada tahap perkembangan selanjutnya, hasil belajar/perkembangan juga dapat berpengaruh pada tindakan yang dilakukan guru pada tahap selanjutnya, begitupun sebaliknya tindakan guru pada saat proses pembelajaran akan berpengaruh pada hasil belajar/perkembangan anak.

2. Penerapan metode bercerita. Bercerita adalah metode komunikasi universal yang efektif kepada manusia. Metode bercerita atau mendongeng sangat tepat untuk menyampaikan suatu peristiwa dengan menggunakan kata-kata, gambar, dan suara, bahkan sering diselingi improvisasi. Cerita atau narasi telah diakui oleh setiap kebudayaan di dunia sebagai sarana hiburan, pendidikan, pelestarian budaya, penanaman nilai-nilai moral, dan pembentukan karakter.

Metode bercerita dalam mengembangkan karakter disiplin anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Islam pada hasil observasi pra tindakan dapat diketahui bahwa anak yang belum berkembang (BB) berjumlah 3 anak, hasil persentase menunjukan

bahwa 17% anak mulai berkembang (MB) ada 5 anak, maka persentasinya 28% dan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) berjumlah 10 anak, hasil persentase menunjukkan bahwa 55% anak. Namun setelah penerapan metode bercerita berubah hasilnya menjadi anak yang belum berkembang (BB) ada 0 peserta didik yaitu 0 %, mulai berkembang (MB) ada 0 peserta didik yaitu 0%, berkembang sesuai harapan (BSH) ada 18 yaitu 100 %

3. Sejauh mana Metode bercerita dalam mengembangkan karakter disiplin anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Islam pagi hari guru menyambut anak yang datang tepat waktu lalu masuk. Kegiatan awal ini dimulai dengan motorik seperti berjalan jingjit, setelah itu masuk kelas untuk berdoa, pengenalan tata tertib di poster, kesepakatan dan apersepsi. Di kegiatan inti masuk ke tema RPPH sudah selesai kegiatan pendidik menerapkan bercerita dengan boneka atau dengan buku bergambar pop up mengkarakter disiplin sebagai penguatan atau pengulangan kepada anak mengenai 4 indikator yang peneliti pakai seperti menurut Fatmawati, (2018:) adalah, datang tepat waktu, patuh pada tata tertib atau aturan bersama/sekolah, mengerjakan/mengumpulkan tugas, mengikuti kaidah berbahasa yang baik dan benar.

Daftar Pustaka

- Ardini, P. P. (2015). "Penerapan Hukuman", Bias Antara Upaya Menanamkan Disiplin dengan Melakukan Kekerasan Terhadap Anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*.
- Arief, A., & Megawati, S. (2019). Analysis of factors affecting the satisfaction and loyalty of the use of cargo services: A case study of PT. BEX. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*
- Arza Yeni ,2018.Skripsi" *Pengaruh metode pembiasaan proses belajar anak di tk harapan bangsa Tanjung barulak Batipuh Batu*". Sangkar.PerpusArza Yeni.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Jogjakarta: ArRuzz Media, 2007).
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, Teori Belajar dan Pembelajaran.
- Bimo Suryono, Mahir Mendongeng, (Yogyakarta: Pro U Media, 2011), hal. 16
- Budiaji, W. (2013). Skala pengukuran dan jumlah respon skala likert. *Jurnal ilmu pertanian dan perikanan*, 2(2), 127-133.
- Bukhari Umar. Ilmu Pendidikan Islam. (Jakarta: Amzah, 2010).
- Daradjat Zakia, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara, Jakarta, 2004.
- Dewi, L. J. E. (2010). Media Pembelajaran Bahasa Pemrograman C++. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*.